

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) di dalam Anshari (2020), prevalensi tekanan darah tinggi tahun 2014 pada orang dewasa berusia 18 tahun keatas sekitar 22%. Penyakit ini juga menyebabkan 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Selain secara global, hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak di derita masyarakat Indonesia (57,6%).

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun adalah 34,1%. Jumlah ini meningkat dari hasil Riskesdas 2013 yang mencapai 25,8%. Data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia menurut kelompok umur yaitu 18-24 tahun (13,2%), 25-34 tahun (20,1%), 35-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45%), 55-64 tahun (52,2%), 65-74 tahun (63,2%) dan usia  $>75$  tahun (69,5%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 11,01%, angka tersebut lebih tinggi daripada nilai nasional yaitu sebesar 8,8%. Prevalensi tersebut menjadikan DIY sebagai provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi keempat di Indonesia. Berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas dan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) rumah sakit beberapa

tahun terakhir, hipertensi menjadi salah satu dari sepuluh penyakit teratas dan masuk dalam sepuluh besar penyebab kematian di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan laporan *Surveilans* Terpadu Penyakit (STP) rumah sakit di DIY terdapat sebanyak 15.388 kasus hipertensi esensial. Pada tahun tersebut diperkirakan jumlah penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 58,93% (Profil Kesehatan DIY, 2019).

Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki angka kejadian hipertensi yang cukup tinggi. Menurut data Dinas Kesehatan terbaru tahun 2023 bahwa prevalensi hipertensi di Kabupaten Bantul menurut kelompok jenis kelamin yaitu laki laki sebanyak 15.785 kasus dan perempuan sebanyak 33.521 kasus (Profil Kesehatan Bantul, 2024). Sedangkan menurut data Puskesmas Imogiri I pada tahun 2023 masyarakat yang terdiagnosa hipertensi mencapai 8.149 kasus dan yang mendapatkan pelayanan rutin sebanyak 2.382 kasus (Profil Puskesmas Imogiri I, 2024).

Berdasarkan data diatas yang menunjuk kan bahwa angka penyebaran penyakit sangat lah tinggi . oleh sebab itu penulis tertarik untuk menjadikan tantangan sebagai bahan karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan pada pada keluarga ‘Tn J’ dengan ‘Ny’ P yang mengalami hipertensi ini dilakukan di Dusun, Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta”.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menerapkan Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Tn. J Dengan Ny. P Mengalami Hipertensi Di Dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada keluarga Tn “J” dengan Ny “P” mengalami hipertensi di Dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada Tn “J” dengan Ny “P” mengalami hipertensi di Dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
- c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada keluarga Tn “J” dengan Ny “P” mengalami hipertensi di Dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang di rencanakan pada keluarga Tn “T” dengan Ny “P” yang mengalami hipertensi di Dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai implementasi keperawatan yang dilakukan pada keluarga Tn “j” dengan Ny “P” yang mengalami hipertensi di Dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

Asuhan keperawatan pada pada keluarga ‘Tn J’ dengan ‘Ny’ P yang mengalami hipertensi ini dilakukan di Dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta selama 3 hari mulai dari Senin, 20 Mei 2024 sampai dengan Rabu, 22 Mei 2024.